



Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Descriptive Text Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima

Sunarsih

Guru SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima
sunarsih02@guru.smp.belajar.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Masuk: 25 Januari 2024</p> <p>Diterima: 30 Januari 2024</p> <p>Diterbitkan: 12 Februari 2024</p> <p>Kata Kunci: Keterampilan, Menulis, Teks Deskriptif, Media Visual</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan keterampilan menulis teks deskriptif siswa SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima dengan menggunakan media visual. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan menulis teks deskriptif siswa SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima masih tergolong kurang. Sasaran penelitian adalah siswa SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima yang berjumlah 34 orang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tata cara pelaksanaan dan pelaksanaan tindakan pada objek penelitian dibagi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kualitatif. Kriteria keberhasilan kegiatan adalah tes menulis teks deskriptif dengan menggunakan media gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu. rata-rata 59,41 menjadi 65,88 pada siklus I dan menjadi 100,00 pada akhir siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memenuhi kriteria kelulusan minimal (MMC) dengan standar nilai 70. Peningkatan kelulusan bertambah 3 orang siswa yaitu sebanyak 3 orang siswa. 12,507% menjadi 22 siswa yaitu 64,72% dan 100,00%. yaitu Periode kedua berjumlah 34 siswa, hal ini juga didukung dengan peningkatan hasil belajar siswa pada periode terakhir dari 3 siswa atau 12,50% menjadi 22 siswa atau 64,72% dan 100% atau 24 siswa. Kesimpulannya penerapan media visual terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima..</p>

PENDAHULUAN

Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Seseorang yang sudah biasa menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat, atau perasaannya, maka dia tidak akan mengalami kesulitan berarti ketika harus menulis. Keterampilan berpikir siswa Sekolah Dasar (SD) maupun siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan berbeda dengan cara berpikir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada siswa SMP kelas VII keterampilan berpikir mereka dapat dikatakan masih bersifat kekanak-kanakan dan keterampilan berpikir yang bersifat imajinatif belum berkembang dengan baik. Bertolak dari itu semua, maka seorang guru memiliki tugas dan peranan penting dalam dunia pendidikan. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam proses perbaikan pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menerapkan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Sementara kenyataan di lapangan, masalah yang penulis temukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada konsep menulis descriptive text adalah siswa merasa kesulitan dalam merangkaikan kata-kata, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi sebuah teks. Untuk itu penulis merasa bahwa media gambar ini sangat tepat dan paling efektif digunakan sebagai penyelesaian problem tersebut.

Demikian pula yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima tahun pelajaran 2023/2024. Hal itu dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Jika dilihat dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, maka baru 23,53% atau 8 siswa dari total 34 siswa kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menulis descriptive text sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa (76,53%). Hal ini tentunya masih menunjukkan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis descriptive text di kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima masih belum optimal.

Guru mengatakan bahwa faktor utama penyebab masih rendahnya keterampilan menulis descriptive text pada siswa yaitu siswa masih mengalami kesulitan mendapatkan ide, dengan kata lain ide yang dimiliki oleh siswa belum berkembang dengan baik. Selain itu minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis descriptive text disinyalir juga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya keterampilan menulis descriptive text pada siswa. Oleh karena itu, perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan wali kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima, peneliti mengajukan solusi berupa penerapan media gambar, khususnya gambar pilihan siswa dalam pembelajaran menulis descriptive text. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Descriptive Text Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima”

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Inggris Tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan secara lancar dan sesuai dengan konteks sosialnya (Depdiknas, 2003: 15). Kompetensi bahasa Inggris siswa mencakup keterampilan: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Mendengar berarti memahami berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. Berbicara berarti mengungkapkan berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) melalui berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. Keterampilan Menulis Descriptive text Secara harafiah kegiatan menulis ialah “menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka juga memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut” (Tarigan dalam Muchlisoh, 1999: 233). Sadiman (1990: 60), yang menyatakan bahwa kata „media” berasal dari bahasa latin yang asal mulanya merupakan bentuk jamak dari medium, dan secara harafiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Darmawan (1986: 6), mengemukakan pengertian media lebih spesifik pada media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar berlanjut. Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6). Arsyad (1997: 25), mengemukakan pendapat secara garis besar, bahwa fungsi media pembelajaran sebagai berikut. Pembelajaran dapat lebih menarik siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya dalam menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penataan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan. Tinjauan Media Gambar Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 1994: 95). Kelebihan Media Gambar Sudjana dan Rivai (2002: 49), mengungkapkan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut. konkrit, lebih realistis dan menunjukkan pokok masalah atau pesan yang akan dikomunikasikan bila dibandingkan media verbal; dapat mengatasi batasan ruang dan waktu dapat mengatasi keterbatasan indera dapat memperjelas suatu masalah yang kompleks murah harganya dan mudah diperoleh. Kekurangan Media Gambar Menurut Hamalik (1994: 84) kelemahan media gambar yaitu penggunaan media gambar akan tidak efektif lagi, apabila terlalu sering digunakan dalam satu waktu tertentu.

Hipotesis Penelitian

Dari uraian pada kajian teori dan kerangka pikir di atas maka dapat ditentukan hipotesis dari penelitian ini, yaitu

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis descriptive text pada siswa kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima tahun pelajaran 2023/2024?
2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas menulis descriptive text pada siswa kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima tahun pelajaran 2023/2024?
3. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis descriptive text pada siswa kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima tahun pelajaran 2023/2024?

METODE

A. Setting Penelitian

Setting pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatannya yaitu studi kasus. Penelitian kualitatif dalam buku Metode Penelitian Kualitatif menurut Rukin (2019) adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi, suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu, serta lebih banyak meneliti dengan hal hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari hari. Studi kasus atau 'case-study', adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell (Raco, 2018) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Menurut Bimo Walgito (Gunawan, 2013). Studi kasus adalah metode yang ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa dan fenomena terkait individu. Individu yang dijadikan objek penelitian tersebut nantinya akan diselidiki lebih lanjut. Hasil penyelidikan bisa berbentuk beberapa laporan, salah satunya seperti biografi atau riwayat hidup. Menurut Bimo Walgito, dalam melakukan studi kasus, dibutuhkan banyak informasi dan akurasi data agar diperoleh hasil data yang sesuai, mendalam dan akurat. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti bagaimana pola asuh orangtua tunggal serta bagaimana pengaruhnya terhadap rasa percaya diri remaja. Pengambilan data yang dilakukan akan menggunakan metode purposive sampling dimana metode ini adalah cara yang digunakan untuk menentukan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (Indra, 2021) subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Sampel bagi metode kualitatif menurut Jonathan (2010) sifatnya purposive artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan. Didalam subjek penelitian terdapat partisipan serta informan yang akan memberikan data kepada peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima mata pelajaran Bahasa Inggris. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Objek penelitian pada PTK ini adalah keterampilan siswa dalam menulis descriptive text, khususnya pada siswa kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2010) merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh". Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono (Rahmat, 2017) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul datanya. Ini diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari sumber datanya secara langsung. Sugiyono (2012) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer yang peneliti dapatkan bersumber dari partisipan secara langsung melalui kegiatan wawancara secara langsung dengan partisipan mengenai bagaimana pola asuh orangtua orang tua tunggal terhadap rasa percaya diri remaja serta peneliti akan melakukan observasi langsung maupun tidak langsung pada partisipan. Sedangkan data sekunder atau data tidak langsung akan peneliti dapatkan melalui informasi dari teman dekat serta tetangga partisipan melalui wawancara tentang apakah mereka tau bagaimana bentuk pola asuh yang diberikan oleh orangtua temannya sebagai orang tua tunggal serta bagaimana rasa percaya diri partisipan selama dirumah ataupun dilingkungan sosial.

D. Teknik dan Alat Pengumpul data

Data penelitian ini bersumber dari interaksi siswa kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima dengan menggunakan media gambar, untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris. Peningkatan prestasi belajar berupa data tindak belajar atau perilaku belajar yang dihasilkan. dari tindak mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media gambar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi dan tes.

E. Teknik Analisis Data.

Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit unit, melakukan sintesis dan lain lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi data untuk membenarkan dan menghilangkan keraguan serta memfokuskan masalah pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi data. Triangulasi teknik dimana peneliti melakukan perpaduan teknik yaitu wawancara observasi serta dokumentasi agar mendapatkan keabsahan data. Serta triangulasi sumber yang berarti peneliti akan mendapatkan data dengan menggali dari beberapa sumber seperti keluarga, teman, saudara, tetangga sekitar, serta tidak menutup kemungkinan orang-orang yang juga belum disebutkan di atas. Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Penggunaan triangulasi sangat membantu, tetapi sekaligus juga sangat mahal. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tes Menulis Descriptive Text

No	Nilai	Kriteria Ketuntasan	Keterangan
1	<70	Belum Tuntas	
2	>=70	Tuntas	

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Adapun penjelasan mengenai observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 2. Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Sangat Baik	90-100	Tuntas
2	Baik	70-89	Tuntas
3	Cukup	50-69	Belum Tuntas
4	Kurang	00-49	Belum Tuntas

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu.

- Indikator keberhasilan proses, dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas.
- Indikator keberhasilan hasil, dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada keberhasilan produk. Kriteria keberhasilan praktik menulis descriptive text dengan media gambar adalah siswa dapat membuat teks

G. Tempat Penelitian dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi sebagai tempat memperoleh informasi yang berlokasi di Pasar II Klambir Lima, Klambir Lima Kebun, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Peneliti mendatangi Sekolah SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima dan informan Demikian pula yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima tahun pelajaran 2023/2024. Hal itu dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Jika dilihat dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, maka baru 23,53% atau 8 siswa dari total 34 siswa kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menulis descriptive text sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa (76,53%). Hal ini tentunya masih menunjukkan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis descriptive text di kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima masih belum optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dengan memperhatikan diksi, gaya bahasa, kesesuaian judul, tema dan isi, dan makna dengan nilai keseluruhan di atas nilai ketuntasan minimal yakni 70. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis descriptive text

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Hasil Belajar Menulis Descriptive Text Pada Kondisi Awal

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Ya	Tuntas		%	Ket
				%	Tidak		
30	0	0					BT
40	1	40			√	2.94	BT
50	10	500			√	29.41	BT
60	15	900			√	44.12	BT
70	6	420	√	17.65			T
80	2	160		5.88			T
90	0	0					T
100	0	0					T
Jumlah	34	2.020	-	23.53	-	76.47	-
Ketuntasan				23.53			
Rata-Rata				59.41			
Tertinggi				80.00			
Terrendah				40.00			

Sedangkan penjelasan mengenai aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis descriptive text pada kondisi awal dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran pada Kondisi Awal

No	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase	Ket
1	90-100	Sangat Baik	0	0.00	Tuntas
2	70-89	Baik	3	12.50	Tuntas
3	50-69	Cukup	14	58.33	Belum Tuntas
4	00-49	Kurang	7	29.17	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal siswa terhadap pembelajaran menulis descriptive text serta berbagai hambatan- hambatan yang muncul, maka peneliti bersama wali kelas yang diteliti, melakukan kolaborasi untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ditemukan, peneliti bersama wali kelas yang bertindak sebagai observer, menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yang diakhiri pada sebuah kegiatan analisis atau refleksi.

1. Siklus Pertama

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Materi Menulis descriptive text Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas		Ket
			Ya	%	
30	0	0			BT
40	0	0			BT
50	0	0			BT
60	20	1200			BT
70	8	560	√	23.52	T
80	6	480	√	17.65	T
90	0	0			T
100	0	0			T
Jumlah	34	2.240	-	41.17	-
Ketuntasan				41.17	
Rata-Rata				65.88	
Tertinggi				80.00	
Terrendah				60.00	

Dari tabel di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Menulis descriptive text Siklus I di atas dapat diterangkan nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 65,88. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 14 siswa atau sebesar 41,17%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 20 siswa atau sebesar 58,83%. Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan karena nilai rata-rata belum mencapai angka 70.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Menulis descriptive text Siklus I

No	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase	Ket
1	90-100	Sangat Baik	0	0.00	Tuntas
2	70-89	Baik	22	64.72	Tuntas
3	50-69	Cukup	8	23.52	Belum Tuntas
4	00-49	Kurang	4	11.76	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 34 siswa terdapat 22 orang yang tuntas belajarnya (64.72%) dilihat dari aktivitas belajarnya, sedangkan 12 siswa (35,28%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus aktivitas belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Siklus Kedua

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Materi Menulis descriptive text Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas				Ket
			Ya	%	Tidak	%	
30	0	0					BT
40	0	0					BT
50	0	0					BT
60	3	180			√	8.82	BT
70	15	1050	√	44.12			T
80	10	800	√	29.41			T
90	4	360	√	11.76			T
100	2	200	√	5.88			T
Jumlah	34	2.590	-	91.18	-	8.82	-
Ketuntasan				91.18			
Rata-Rata				76.17			
Tertinggi				100.00			
Terendah				60.00			

Dari tabel di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Menulis descriptive text Siklus I di atas dapat diterangkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua sebesar 76.17%, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 31 siswa atau sebesar 91.18%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,82%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 34 siswaterdapat 31 orang yang tuntas belajarnya (91.18%) dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa Materi Menulis descriptive text Siklus II

No	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase	Ket
1	90-100	Sangat Baik	24	75.00	Tuntas
2	70-89	Baik	10	25.00	Tuntas
3	50-69	Cukup	0	0.00	Belum Tuntas
4	00-49	Kurang	0	0.00	Belum Tuntas

ari

tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 34 siswa terdapat 34 orang yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

B. Pembahasan

Hasil analisis data hasil pelaksanaan kegiatan penelitian dalam 2 siklus tindakan dan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya dapat dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Nilai Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text Siswa Kondisi Awal Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Nilai	Ketuntasan		blm Tuntas		Ket
			Tuntas	%	Belum	%	
1	Awal	59.41	3	12.50	31	87.50	
2	Siklus I	65.88	22	64.72	12	35.28	
3	Siklus II	76.17	34	100.00	0	0	

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajarnya. Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran bahasa Inggris materi menulis descriptive text dengan menggunakan media gambar menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 57,50 meningkat menjadi 65,83 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 100,00. Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi.

Tabel 10. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum	%
1	Awal	3	12.50	21	87.50
2	Siklus I	15	62.50	9	37.50
3	Siklus II	24	100.00	0	0.00

Dari hasil observasi mengenai aktivitas siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan aktivitas siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Pembahasan penelitian merupakan kajian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran penggunaan media gambar untuk Menulis descriptive text di kelas kelas VII. SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima telah berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai kualifikasi keterampilan siswa dalam Menulis descriptive text berdasarkan media gambar tunggal dan media gambar seri serta rata-rata nilai sebagai upaya meningkatkan keterampilan apresiasi sastra. Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan.

Pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Inggris materi menulis descriptive text di kelas VII. SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima Tahun Pelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran menulis teks deskriptidengan menggunakan media gambar disusun berdasarkan masalah- masalah yang ditemukan di lapangan, yaitu (1) penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam KBM, (2) penentuan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam setiap proses pembelajaran, (3) penentuan media gambar, (4) penentuan bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian proses dan hasil. Perencanaan tindakan yang telah peneliti susun ternyata efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis descriptive text.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis descriptive text dengan menggunakan media gambar dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama yang berfokus pada definisi descriptive text, menentukan tema dan langkah-langkah menulis dengan menggunakan media gambar, dan siklus kedua yang berfokus pada pemahaman peserta didik terhadap unsur- unsur pembuatan teks, dan langkah-langkah menulis descriptive text dengan menggunakan media gambar dengan pilihan kata yang tepat.
3. Hasil pembelajaran menulis descriptive text dengan menggunakan media gambar terjadi pada siklus satu sampai siklus dua ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik, keberanian mengajukan pertanyaan, pembelajaran yang lebih efektif, dan mengembangkan keterampilan menulis teks deskripti peserta didik. Hal tersebut di atas dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu dari rata-rata 59.41 meningkat menjadi 65.88 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 100,00. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan standar nilai 70. Peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 3 siswa atau 12.507% menjadi 22 siswa atau 64.727% dan 100.00% atau 24 siswa pada siklus kedua, dan didukung pula oleh peningkatan aktivitas belajar siswa dari 4 siswa atau 12,50%, menjadi 22 siswa atau 64.72% dan 100% atau 24 siswa pada siklus terakhir.

SARAN

- a. Saran untuk penelitian lanjut
 - 1) Guru harus menggunakan alat peraga yang konkrit dalam pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa.
 - 2) Guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat, agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan
 - 3) Guru harus membimbing siswa secara intensif dalam proses pembelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - 4) Guru harus memfasilitasikan keterlibatan siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Saran untuk penerapan hasil penelitian
 - 1) Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Perbaikan pembelajaran berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran dan guru berupaya untuk memperbaikinya. Untuk mencegah timbulnya masalah yang sama, guru sebaiknya selalu berinovasi dalam pendekatan, strategi dan model pembelajaran.
 - 2) Penelitian Tindakan Kelas mempunyai manfaat besar bagi sekolah, guru maupun pengawas. Oleh karena itu alangkah baiknya apabila sekolah memberikan kebebasan kepada guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan bekerja sama dengan teman sejawat dalam satu sekolah maupun sekolah lain

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

1. Saya ucapkan banyak berterima kasih buat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima sudah mendukung saya untuk penelitian ini.
2. Saya ucapkan Terima kasih teman-teman guru SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima sudah banyak membantu saya semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
3. Saya ucapkan terima kasih untuk siswa dan siswi kelas VII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima sudah membantu proses pembelajaran dan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah. Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1999). Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Alfiah dan Yunarko Budi Santosa, 2009, Pengajaran Menulis Sebuah Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1990). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Burhan Nurgiyantoro dkk. (2009). Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Darmawan. 1986. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 1993. Media Visual untuk Pengajaran Teknik. Tarsito Bandung.
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan. Bandung: Alumni.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Kane, Thomas. S. 2000. The Oxford Essential Guide to Writing. New York: Barkley Books.
- Keraf, Gorys. 1981. Eksposisi dan Deskripsi. Flores: Nusa Indah.
- Riduwan., 2010, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Bandung : Alfabeta.
- Sadiman, Arief S, Rahardjo, Anung Haryaono, dan Rahardjito. 2009. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2002. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2008). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.